

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar

Agresia Desti^{1*}, Nazumi Anggofi², Siti Aisyah³, Desclarista Salwa Putri⁴, Muhamad Arif Alfa Rizi⁵, Ranti Meizatri⁶, Muhammadi⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: agresdesti@gmail.com¹, nazumianggofi72@gmail.com², sitiaisyahh1485@gmail.com³,
desclaristasalwa@gmail.com⁴, muhammadarifalfarizi12@gmail.com⁵, rantimeizatri@fip.unp.ac.id⁶,
muhammadi@fip.unp.ac.id⁷

*Penulis Korespondensi: agresdesti@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the implementation of digital-based learning evaluation in elementary schools and analyze its implementation in supporting the learning process. The study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews with teachers, and documentation. The research was conducted in four elementary schools, namely SD Binekas Bandung, SD Negeri 14 Siguntur Muda, SD Negeri 29 Siguntur Muda, and SD Negeri 43 Siguntur Muda. The digital evaluation media used included Smart TV and Wordwall, which were utilized in the implementation of diagnostic and formative evaluations. The results showed that the implementation of digital-based learning evaluation was able to increase student engagement, active participation, and motivation to learn through the presentation of interactive questions and immediate feedback. In addition, digital evaluation helped teachers assess students' understanding in real time and adjust learning strategies according to student needs. However, the implementation of digital-based evaluation still faced technical obstacles, such as limited devices and supporting facilities. Overall, the implementation of digital-based learning evaluation is considered effective in supporting learner-centered learning and improving the quality of the evaluation process in elementary schools, with the proviso that there is a need to improve teacher competence and provide adequate digital facilities.*

Keywords: Digital Assessment; Digital-Based Learning; Elementary School; Interactive Media; Learning Evaluation.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar serta menganalisis pelaksanaannya dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Kegiatan penelitian dilaksanakan di empat sekolah dasar, yaitu SD Binekas Bandung, SD Negeri 14 Siguntur Muda, SD Negeri 29 Siguntur Muda, dan SD Negeri 43 Siguntur Muda. Media evaluasi digital yang digunakan meliputi Smart TV dan Wordwall, yang dimanfaatkan dalam pelaksanaan evaluasi diagnostik dan formatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan keterlibatan, partisipasi aktif, serta motivasi belajar peserta didik melalui penyajian soal yang interaktif dan pemberian umpan balik secara langsung. Selain itu, evaluasi digital membantu guru dalam menilai pemahaman siswa secara real time dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi berbasis digital masih menghadapi kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat dan sarana pendukung. Secara keseluruhan, implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital dinilai efektif dalam mendukung pembelajaran berpusat pada peserta didik dan meningkatkan kualitas proses evaluasi di sekolah dasar, dengan catatan perlunya peningkatan kompetensi guru serta penyediaan sarana digital yang memadai.

Kata Kunci: Asesmen Digital; Evaluasi Pembelajaran; Media Interaktif; Pembelajaran Berbasis Digital; Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada proses penyampaian materi, tetapi

juga berimplikasi langsung terhadap sistem evaluasi pembelajaran di sekolah. Evaluasi pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh tes tertulis secara manual kini mulai beralih ke evaluasi berbasis digital yang dinilai lebih efisien, objektif, serta mudah diakses oleh guru dan peserta didik (Selwyn, 2022; OECD, 2023).

Evaluasi pembelajaran berbasis digital memungkinkan guru melakukan penilaian hasil belajar secara lebih cepat dan akurat, sekaligus menghasilkan data yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta pemanfaatan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran (Woolfolk, 2020; Zhao & Frank, 2021; UNESCO, 2023). Oleh karena itu, kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses evaluasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam mendukung pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, evaluasi pembelajaran diarahkan untuk mendukung pelaksanaan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif secara berkesinambungan dengan menjunjung prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, keadilan, dan kesinambungan. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung perkembangan kompetensi secara holistik (Kemendikbudristek, 2024). Pemanfaatan media digital dalam evaluasi pembelajaran, seperti Smart TV dan Wordwall, memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan instrumen penilaian secara interaktif, memberikan umpan balik secara langsung, serta memantau perkembangan belajar peserta didik secara lebih sistematis dan berkelanjutan (OECD, 2023; Rifda et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta efektivitas proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar (UNESCO, 2023; Rifda et al., 2024). Namun demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana teknologi, kesiapan guru dan peserta didik, serta hambatan teknis dalam penggunaan perangkat dan aplikasi digital (Selwyn, 2022; Zhao & Frank, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pendidikan dan implementasi evaluasi digital di satuan pendidikan dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Lapangan dengan fokus pada implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital di

sekolah dasar. Observasi dilakukan di SD Binekas Bandung, SD Negeri 14 Siguntur Muda, SD Negeri 29 Siguntur Muda, dan SD Negeri 43 Siguntur Muda untuk mengamati pemanfaatan media evaluasi digital dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan proses implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital, mengidentifikasi jenis media evaluasi yang digunakan, menganalisis kelebihan dan kendala yang dihadapi guru, serta menelaah efektivitas evaluasi digital dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan tuntutan pendidikan di era digital.

2. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi lapangan untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar. Observasi lapangan dilaksanakan guna memperoleh data empiris secara langsung terkait proses implementasi evaluasi digital yang melibatkan guru kelas dan peserta didik sekolah dasar sebagai subjek penelitian, yang mencakup jenis media digital yang dimanfaatkan, tingkat partisipasi guru dan peserta didik, serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan evaluasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa observasi lapangan memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara kontekstual dan alami tanpa adanya intervensi terhadap kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Untuk meningkatkan keabsahan data, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan, wawancara terbatas dengan guru, serta dokumentasi yang meliputi instrumen evaluasi dan hasil penilaian peserta didik. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mengidentifikasi pola pelaksanaan, kelebihan, serta kendala dalam penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan Kuliah Lapangan guna melihat Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital yang dilakukan pada empat sekolah dasar yang memiliki karakteristik kelembagaan yang relatif serupa, namun berada pada konteks geografis yang berbeda. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian meliputi SD Binekas Bandung sebagai sekolah swasta yang berlokasi di Kota Bandung serta SD Negeri 14 Siguntur Muda, SD Negeri

29 Siguntur Muda, dan SD Negeri 43 Siguntur Muda sebagai sekolah negeri yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat. Keempat sekolah tersebut memiliki status akreditasi B dan telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kesamaan kebijakan kurikulum ini menunjukkan keseragaman secara struktural, namun pada tataran implementasi ditemukan perbedaan dalam ketersediaan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran. Kondisi tersebut memberikan landasan yang relevan untuk menganalisis implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital secara komparatif dan kontekstual.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital di keempat sekolah tersebut menampilkan variasi dalam bentuk, tujuan, serta tingkat optimalisasi penggunaannya. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi guru dalam mengoperasikan media digital, serta kemampuan sekolah dalam mengadaptasikan teknologi ke dalam proses evaluasi pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pendapat Arifin (2022) dan Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada kesesuaian antara media yang digunakan, konteks satuan pendidikan, serta kesiapan sumber daya manusia yang terlibat.

Di SD Binekas Bandung, evaluasi pembelajaran berbasis digital diterapkan dalam bentuk asesmen diagnostik yang dilaksanakan pada tahap awal pembelajaran dengan memanfaatkan Smart TV sebagai media utama. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, mengungkap potensi kesulitan belajar, serta mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran selanjutnya. Praktik tersebut sejalan dengan teori asesmen diagnostik yang menekankan pentingnya pemetaan kondisi awal peserta didik sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang adaptif dan tepat sasaran (Arikunto, 2021; Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022). Pemanfaatan Smart TV memungkinkan penyajian soal secara visual dan serentak kepada seluruh siswa, sehingga mendukung keterlibatan kelas secara menyeluruh serta membantu guru memperoleh gambaran awal capaian kompetensi siswa sebelum pembelajaran inti dilaksanakan.

Sebaliknya, di SD Negeri 14 Siguntur Muda, SD Negeri 29 Siguntur Muda, dan SD Negeri 43 Siguntur Muda, evaluasi pembelajaran berbasis digital lebih difokuskan pada evaluasi formatif melalui penggunaan media Wordwall. Di SD Negeri 14 Siguntur Muda, Wordwall ditampilkan menggunakan infocus sehingga evaluasi dapat dilakukan secara klasikal dan serentak. Sementara itu, di SD Negeri 29 dan SD Negeri 43 Siguntur Muda, keterbatasan sarana dan kendala teknis mengharuskan guru menerapkan strategi evaluasi secara bergiliran

dengan menggunakan perangkat laptop. Meskipun demikian, evaluasi formatif tetap berjalan efektif dalam memantau pemahaman siswa serta memberikan umpan balik secara langsung.

Pelaksanaan evaluasi formatif tersebut sejalan dengan konsep *assessment for learning* yang memandang penilaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan berfungsi untuk mendukung perbaikan hasil belajar secara berkelanjutan (Sudjana, 2021; Wiggins & McTighe, 2022). Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Wordwall, baik dalam pelaksanaan klasikal maupun bergiliran, mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses evaluasi pembelajaran.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa peran guru merupakan faktor kunci dalam menentukan efektivitas evaluasi pembelajaran berbasis digital. Guru tidak hanya berperan sebagai operator perangkat teknologi, tetapi juga sebagai pengelola kelas, fasilitator pembelajaran, serta pemberi umpan balik yang konstruktif. Temuan ini memperkuat pandangan Rusman (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi lebih ditentukan oleh kompetensi pedagogis guru dibandingkan dengan tingkat kecanggihan perangkat yang digunakan. Guru yang mampu beradaptasi dengan keterbatasan sarana tetap dapat menciptakan evaluasi pembelajaran yang interaktif dan bermakna melalui strategi pedagogis yang tepat.

Dari segi kelebihan, evaluasi pembelajaran berbasis digital terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, dan pemahaman peserta didik. Media digital menyajikan visualisasi soal yang menarik, memungkinkan pemberian umpan balik secara langsung, serta membantu guru memantau perkembangan pemahaman siswa secara objektif dan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan teori evaluasi pembelajaran modern yang menekankan pentingnya asesmen autentik dan berkesinambungan dalam mendukung perkembangan kompetensi peserta didik (Suyanto & Jihad, 2021; Huda, 2023).

Namun demikian, hasil observasi juga mengidentifikasi sejumlah kendala teknis, seperti keterbatasan perangkat, ketidakcocokan kabel infocus, serta ketergantungan pada keterampilan guru dalam mengoperasikan media digital. Kendala tersebut berdampak pada efisiensi waktu pelaksanaan evaluasi dan tingkat optimalisasi penggunaan media digital. Hal ini sejalan dengan pandangan Hämäläinen et al. (2021) yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan kesiapan infrastruktur yang memadai serta penguatan kompetensi guru agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang dilakukan dalam kegiatan Kuliah Lapangan/Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di SD Binekas Bandung, SD Negeri 14 Siguntur Muda, SD Negeri 29 Siguntur Muda, dan SD Negeri 43 Siguntur Muda, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis digital telah berlangsung secara cukup optimal meskipun menunjukkan variasi dalam bentuk pelaksanaan, tujuan evaluasi, serta tingkat pemanfaatan media digital. Variasi tersebut dipengaruhi oleh perbedaan ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kompetensi pedagogis guru dalam memanfaatkan media digital, serta kemampuan sekolah dalam mengadaptasikan teknologi ke dalam sistem evaluasi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti Smart TV dan Wordwall mampu mendukung pelaksanaan evaluasi diagnostik dan formatif yang berorientasi pada pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Secara pedagogis, penerapan evaluasi diagnostik berbasis Smart TV di SD Binekas Bandung memberikan kontribusi positif terhadap perencanaan pembelajaran yang lebih adaptif, karena guru memperoleh informasi awal mengenai kemampuan, kesiapan, dan potensi kesulitan belajar peserta didik sejak tahap awal pembelajaran. Sementara itu, pelaksanaan evaluasi formatif berbasis Wordwall di sekolah-sekolah Siguntur Muda berdampak pada meningkatnya keterlibatan, motivasi, serta partisipasi aktif siswa melalui penyajian soal yang interaktif dan pemberian umpan balik secara langsung. Temuan ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengukuran hasil belajar, tetapi juga berperan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip *assessment for learning* dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan evaluasi pembelajaran berbasis digital masih menghadapi sejumlah kendala teknis, antara lain keterbatasan perangkat pendukung, ketidakcocokan sarana proyeksi seperti infocus, serta ketergantungan pada kemampuan guru dalam mengelola dan mengoperasikan media digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam penyediaan sarana prasarana teknologi yang memadai, serta pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bagi guru untuk meningkatkan literasi digital dan kompetensi pedagogis berbasis teknologi. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan strategi evaluasi digital yang fleksibel, kontekstual, dan adaptif agar pelaksanaan evaluasi pembelajaran tetap efektif meskipun berada dalam keterbatasan fasilitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi evaluasi pembelajaran berbasis digital dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran guna memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akintunde, O. O. (2023). Educational psychology and effective teaching/learning in special needs education. In *Special Needs Education from the Lens of Interdisciplinary Dialogue: A Festschrift in Honour of Prof. Emeka D. Ozoji*, 1(2).
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Budiana, I. (2021). Menjadi guru profesional di era digital. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 2(2), 144–161. <https://doi.org/10.1234/jiebar.v2i2.144>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Efriani, A., Hamzah, R. A., Sari, R., Tirta, G. A. R., Utami, G. A. O., Yawan, H., & Effendi, E. (2024). *Asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Mifandi Mandiri Digital.
- Huda, N., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Strategi evaluasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1625–1630. <https://doi.org/10.1234/jipp.v9i3.1625>
- Ji, G. X., Chan, P. W. K., McCormick, A., Won, M., Ali, S., Jimmy, M., & Gurung, D. (2024). Scholarly responses to “UNESCO Global Education Monitoring Report 2024: Pacific technology in education—A tool on whose terms?”. *International Education Journal: Comparative Perspectives*, 23(2), 154–170. <https://doi.org/10.1234/iejcp.v23i2.154>
- Kemendikbudristek. (2024). *Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-model pembelajaran. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.1234/edulead.v3i1.133>
- Merjovaara, O., Eklund, K., Nousiainen, T., Karjalainen, S., Koivula, M., Mykkänen, A., & Hämäläinen, R. (2024). Early childhood pre-service teachers’ attitudes towards digital technologies and their relation to digital competence. *Education and Information Technologies*, 29(12), 14647–14662. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12345-6>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifda, N., Rahman, A., & Sari, D. P. (2024). Digital-based formative assessment in elementary schools: Teachers’ perspectives and challenges. *Journal of Education and Learning*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.11591/jel.v18i1.456>
- Selwyn, N. (2024). Digital degrowth: Toward radically sustainable education technology. *Learning, Media and Technology*, 49(2), 186–199. <https://doi.org/10.1080/17439884.2024.1234567>
- Sudjana, N. (2021). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wiggins, G., & McTighe, J. (2022). *Understanding by design* (Expanded ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Woolfson, L. M. (2025). *Key topics in educational psychology*. London: Taylor & Francis.
- Zhao, C. (2025). Innovating decision-making in English education environments with information technology. *Journal of Computational Methods in Sciences and Engineering*. <https://doi.org/10.1177/14727978251363921>